

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK An-Nurjannah yang beralamat di Jalan Moh.Ramdhan Blok Tegalan Desa Jamblang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon 45157.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2017, dengan kegiatan persiapan yang meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, dan meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan Mei 2017, dan untuk pelaporan yang meliputi menyusun konsep laporan, penggandaan laporan, dan penyerahan laporan dilaksanakan mulai bulan Juni 2017 sampai dengan selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK An-Nurjannah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 1 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

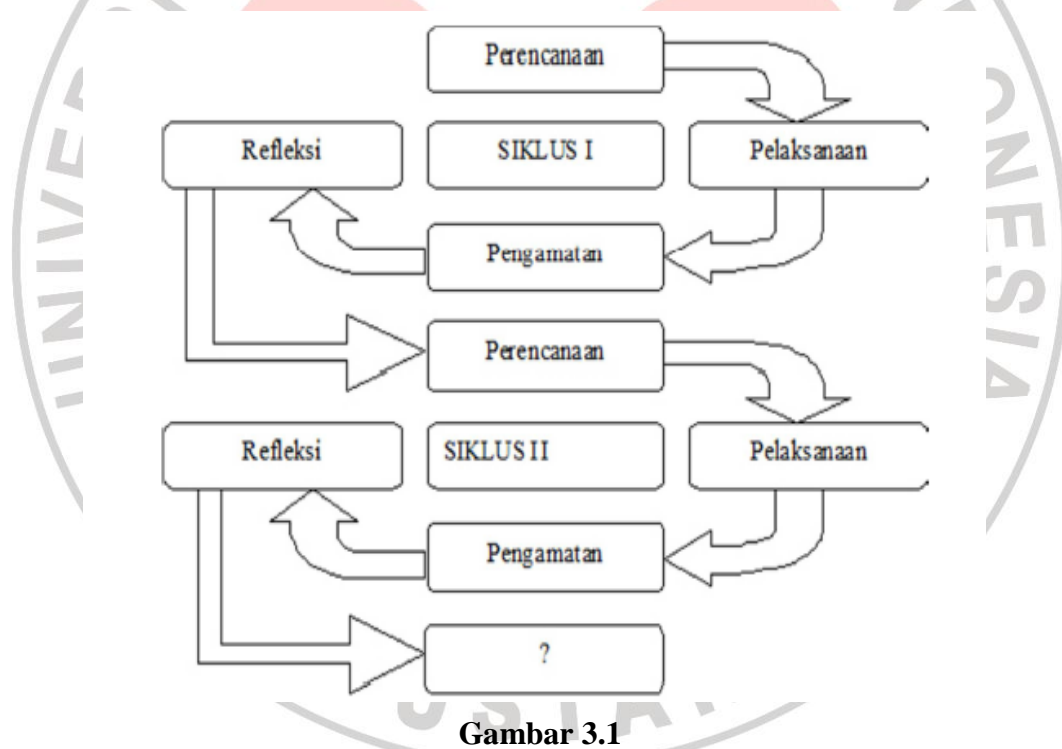
B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat *CAR*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada

proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami (Suharsimi, 2015, hlm.124).

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2007, hlm.16). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya jika tidak memenuhi target. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang bersifat spiral digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber :

Arikunto, 2007 : 124

Menurut Arikunto dkk dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas (2015, hlm. 143) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas ditandai
UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

dengan adanya tindakan. Tindakan dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Yaitu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yaitu :

- a. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
- b. Pelaksanaan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, pelaksanaan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
- c. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain.
- d. Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan menjabarkan tentang Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tujuan yang telah ditentukan itu tercapai yaitu meningkatkan kemampuan numerik anak kelompok B TK An-Nurjannah. Adapun prosedur penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Dalam rencana penelitian ini kegiatan pertama yang akan dilaksanakan dalam pra siklus, terdiri dari 2 langkah yaitu :

1) Observasi

Awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian, lalu mengamati kegiatan belajar mengajar di TK An-Nurjannah, serta mengamati aktivitas awal kemampuan numerik anak dalam belajar. Tujuan pelaksanaan observasi di pra siklus untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan numerik Anak Kelompok B TK An-Nurjannah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

2) Refleksi

Berdasarkan pada hasil observasi pada pra siklus maka peneliti akan mengetahui apa yang kurang dalam pembelajaran, jika kurang baik maka peneliti akan melanjutkan pelaksanaan tindakan untuk melakukan perbaikan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

b. Siklus I

Setelah peneliti mengetahui data awal dari pra siklus dan telah mengetahui hasilnya maka kegiatan selanjutnya dalam rencana penelitian ini adalah siklus I yang terdiri dari 4 langkah yaitu :

1) Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi pada siklus I yaitu awal perencanaan tindakan penelitian ini adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dalam pelaksanaannya peneliti telah menyediakan untuk anak dalam pembelajaran pengenalan angka atau lambang bilangan, menyiapkan media pembelajaran yaitu *puzzle* angka, , merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

proses pembelajaran. Perencanaan penelitian yang akan disiapkan adalah instrumen penilaian anak, menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara guru.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian terdapat berbagai kegiatan yang pertama yaitu Kegiatan Awal :

- a) Kegiatan pembelajaran rutin dimulai dengan baris sebelum masuk kelas
- b) Menyanyikan lagu-lagu, membaca surat-surat pendek dan membaca ikrar kemudian anak masuk kelas
- c) Setelah di dalam kelas anak-anak kelompok duduk dan menyanyikan lagu yang sudah biasa dilakukan setiap pagi di TK An-Nurjannah
- d) Membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran
- e) Guru mengkondisikan anak untuk belajar dengan menyiapkan alat-alat untuk belajar.
- f) Melakukan apersepsi dengan tanya-jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- g) Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya adalah Kegiatan Inti :

- a) Guru mengenalkan sebuah media berupa “*puzzle* angka” yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Guru membagikan 1 *puzzle* angka kepada masing-masing anak dan menyampaikan cara untuk memainkan media “*puzzle* angka”.

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

- c) Setelah anak berhasil menyelesaikan “*puzzle* angka” menjadi bentuk yang utuh, tiap anak diberikan pertanyaan dan menyuruhnya untuk menjawabnya.
- d) Guru bersama anak menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Berikut adalah kegiatan dalam pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya yaitu Kegiatan akhir :

- a) Anak diberi lembar tes unjuk kerja mengenai pembelajaran yang mengenai pengenalan angka.
- b) Anak mengerjakan lembar tes unjuk kerja secara individu sesuai dengan instruksi guru.
- c) Selama mengerjakan lembar tes unjuk kerja, anak dibimbing oleh guru.
- d) Anak dipandu guru untuk menyimpulkan keseluruhan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Pengamatan

Tindakan selanjutnya setelah pelaksanaan adalah pengamatan dari keseluruhan data yang telah diperoleh apakah sesuai dengan rencana apa belum.

4) Refleksi

Selanjutnya berdasarkan dari hasil yang telah di evaluasi, maka peneliti mengetahui telah berhasil ataukah belum penelitian yang telah dilaksanakan, jika belum maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya sampai pembelajaran tercapai.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

“divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono, 2008, hlm.305) .

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Wina Sanjaya, 2014, hlm.246). Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008, hlm.307)

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Ditjen Mandas Diknas 2010, yaitu Pengukuran terhadap subjek penelitian dengan kategorisasi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). melalui pengukuran dengan berpedoman pada rambu-rambu penilaian hasil belajar peserta didik Taman Kanak-Kanak yang dibuat oleh dengan demikian akan mendapat data hasil penelitian yang berupa data kualitatif (Dimiyati, J, 2014, hlm. 106).

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang meneliti dalam penelitian penggunaan media *puzzle* angka dalam meningkatkan kemampuan numerik pada anak kelompok B Tk An-Nurjannah. Suatu penelitian diperlukan adanya sebuah instrument karena untuk memperoleh sebuah data atau hasil pengumpulan data dalam penelitian sangatlah penting untuk berlangsungnya sebuah penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008, hlm.308).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2008, hlm.309).

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak (Anita y, 2012, hlm.120).

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2008, hlm.310).

Peneliti menggunakan teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data baik itu dalam suatu perilaku anak, aktivitas anak, maupun sesuatu yang perlu dicatat seperti kelengkapan apa yang telah diamati oleh peneliti, sesuatu yang perlu untuk dilampirkan dalam suatu berkas, seperti yang peneliti rancang dengan lembar observasi aktivitas

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

anak, lembar observasi kinerja guru, serta lembar tes unjuk kerja anak kelompok B TK An-Nurjannah Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan rancangan lembar instrumen observasi yang telah disediakan oleh peneliti guna memperoleh hasil penelitian yang dapat dilampirkan dalam suatu berkas. Berikut adalah Lembar observasi aktivitas anak yang digunakan dalam penelitian penggunaan media *puzzle* angka untuk meningkatkan kemampuan numerik anak kelompok B TK An-Nurjannah :



UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 : Mulai Berkembang

4 : Berkembang Sangat Baik



Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

UPI Kampus Serang

Chandra Putri M, 2017

Dalam penelitian ini terdapat observasi untuk anak dan observasi untuk guru. Teknik observasi kepada anak yang dimaksud adalah mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi menyangkut pada kegiatan yang berlangsung, yaitu semua kejadian atau hal apa saja yang dilakukan anak ketika terjadi proses kegiatan bermain *puzzle* angka. Lembar observasi

Teknik observasi untuk guru yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru TK TK An-Nurjannah pada saat di pra siklus, dan kinerja guru yaitu peneliti yang akan dinilai oleh guru TK An-Nurjannah bertujuan untuk mengetahui progress pengembangan dalam pemberian pembelajaran kepada anak. Berikut adalah lembar observasi guru :

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kinerja Guru

No.	Kegiatan dan Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran				
	a. Melakukan pembelajaran rutin dimulai dengan baris sebelum masuk kelas				
	b. Membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran				
	c. mengkondisikan anak untuk belajar dengan menyiapkan alat-alat untuk belajar.				
	d. Mengembangkan materi, media, dan sumber belajar				
	e. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. Memulai kegiatan belajar sesuai dengan tujuan				
	b. Menggunakan media pembelajaran				
	c. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urutan yang logis				
	d. Penguasaan materi yang baik				
	e. Mengelola waktu dengan baik				
	f. Memperhatikan respon dari anak				

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

	g. Memacu keterlibatan anak				
	h. Pemantapan materi				
3.	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	a. Melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran				
	b. Mengkondisikan anak untuk istirahat atau pulang sekolah				
	Jumlah				
	Jumlah Keseluruhan				
	Persentase				

Dalam penelitian ini dilihat dari hasil pengamatan jika sudah terkumpul maka pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Untuk aktivitas anak, aspek yang dinilai ada 5 poin yaitu keaktifan, ketelitian, keceriaan, keberanian, kemampuan numerik. Hasil pengamatan tersebut dianalisis dengan cara mengelompokan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh kesimpulan selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif. Masing-masing aspek memiliki skor tertinggi 4, dan data yang dapat diperoleh saat pembelajaran tindakan berlangsung.

Untuk proses kinerja guru menggunakan format observasi kinerja guru dengan skor tertinggi 4 setiap langkah perlu dinilai dengan rentang penskoran 1 sampai 4. Kedua penilaian tersebut bisa dipersentasikan seberapa jauh peningkatan kegiatan anak dan guru.

Kategori tuntas dalam observasi aktivitas anak yaitu persentase 75%. Kategori 1 yaitu belum berkembang, 2 mulai berkembang, 3 berkembang sesuai harapan, dan 4 adalah berkembang sangat baik, sedangkan kategori 4 atau sangat baik dalam observasi kinerja guru yaitu memiliki nilai antara 80 sampai 100, kategori baik 60-70, kategori cukup yaitu nilai antara 30 sampai 50, dan kategori kurang bernilai antara 10 sampai 20.

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2008, hlm.317).

Wawancara ini dilaksanakan pada saat sebelum dimulainya penelitian atau saat pra siklus, peneliti melaksanakan wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran pada anak kelompok B TK An-Nurjannah, dan untuk lebih membuat peneliti kedepannya lebih mengenal lebih jauh perkembangan dan pengetahuan anak kelompok B.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah tentang profil sekolah dan media pembelajaran yang digunakan dalam kemampuan numerik anak. Wawancara dilakukan pula kepada guru-guru di TK An-Nurjannah tentang bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan numerik anak usia dini melalui media *puzzle* angka serta orang tua mendukung informasi mengenai subjek penelitian.

Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang tema yang akan dipelajari serta pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Selain itu teknik wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui tentang metode-metode ataupun media-media yang pernah digunakan

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

guru-guru TK An-Nurjannah ketika melakukan pembelajaran pengenalan angka atau lambang bilangan kepada anak.

Adapun pedoman wawancara yang telah peneliti rancang, Berikut adalah Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kemampuan Numerik Anak

Nama Informan :

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Deskripsi	Keterangan
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di TK An-Nurjannah yang ibu pimpin?		
2.	Bagaimana tingkat perkembangan kemampuan numerik anak di TK An-Nurjannah?		
3.	Menurut anda, apakah pengembangan kemampuan numerik anak usia dini perlu di stimulasi?		
4.	Apakah TK An-Nurjannah pernah melakukan stimulasi penggunaan media <i>puzzle</i> angka dalam meningkatkan kemampuan numerik anak?		
5.	Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan numerik anak?		

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

6.	Apakah setuju apabila anak-anak diberikan stimulasi kemampuan numerik pada anak melalui <i>puzzle</i> angka?		
7.	Apa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan numerik anak ?		
8.	Menurut anda, siapa saja yang perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan numerik pada anak?		

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 274).

Dokumentasi dilakukan saat observasi, pelaksanaan penelitian terhadap anak usia dini di TK An-Nurjannah, seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Dokumentasi

No.	Dokumentasi Yang Diperlukan	Penilaian		Keterangan
		Lengkap	Belum Lengkap	
1.	Buku program tahunan			
2.	Buku program semester			
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)			

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

4.	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)			
5.	Kurikulum pembelajaran			
6.	Silabus			
7.	Media pembelajaran			
8.	Penilaian projek siswa			
9.	Catatan Anekdote			

c. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan.

Peneliti merancang lembar tes unjuk kerja untuk anak kelompok B TK An-Nurjannah kecamatan jamblang kabupaten Cirebon dengan menyesuaikan aspek perkembangan anak yang didalam lembar tes unjuk kerja terdapat beberapa aspek yang akan dinilai diantaranya adalah:

- 1) Mengenal angka atau lambang bilangan 1-20
- 2) Menyusun kepingan *puzzle* angka 1-10 dengan utuh dan benar
- 3) Menyusun kepingan *puzzle* angka 11-20 menjadi bentuk yang utuh dan benar
- 4) Membedakan angka atau lambang bilangan dari 1-20 yang terdapat pada *puzzle* angka
- 5) Membilang/ menyebut urutan angka atau lambang bilangan 1-20

Dari beberapa aspek di atas peneliti akan mengamati anak dan akan melihat kemampuan masing-masing individu dan akan diakumulasikan

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

apakah dalam pelaksanaan dari tiap siklus sudah mencapai dengan persentase yang telah ditentukan apabila belum, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Format penilaian atau tes unjuk kerja yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menilai hasil akhir anak dalam pembelajaran kemampuan numerik anak menggunakan media *puzzle* angka. Adapun lembar tes unjuk kerja anak dapat dilihat sebagai berikut :



UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan table 3.5 di penelitian ini dilihat dari lembar hasil tes unjuk kerja, peneliti merumuskan rincian penilaian, Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil terdiri dari 5 aspek yaitu Mengenal angka atau lambang bilangan 1-20, menyusun kepingan *puzzle* angka 1-10 dengan utuh dan benar, menyusun kepingan *puzzle* angka 11-20 menjadi bentuk yang utuh dan benar, membedakan angka atau lambang bilangan dari 1-20 yang terdapat pada *puzzle* angka, membilang/ menyebut urutan angka atau lambang bilangan 1-20.

Semua aspek memiliki skor 4, jadi skor tertinggi atau skor ideal yaitu 20. Nilai yang diperoleh anak adalah skor perolehan dari 5 aspek dibagi skor ideal dikali 100.

Skor ideal = 20

$$Tuntas belajar anak = \frac{\sum skor anak}{\sum skor maksimum} \times 100$$

E. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2008, hlm.336). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

UPI Kampus Serang

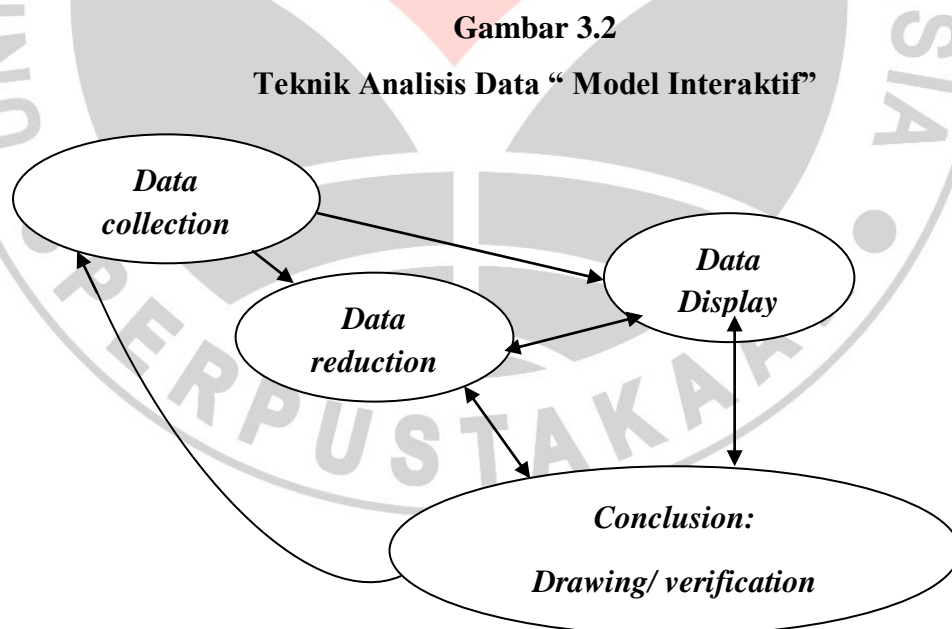
Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008, hlm.335).

Menurut Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012, hlm.248).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah dengan menggunakan Komponen dalam analisis data diantaranya adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan) (Sugiyono, 2008, hlm.338-345).



Sumber:

Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2013:338

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, maka langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Mengumpulkan informasi
- (2) Menganalisis keseluruhan informasi
- (3) Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- (4) Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian
- (5) Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antara beberapa kategori
- (6) Melakukan interpretasi
- (7) Menyajikan secara naratif

F. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi

Triangulasi berarti peneliti mengecek kembali data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya dengan pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: pertama, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Ketiga adalah waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

b. *Member check*

Member check berarti peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

c. *Audit trail*

Audit trail secara umum akan mencatat waktu, pengguna, data yang diakses dan berbagai jenis kegiatan. Jenis kegiatan bisa berupa menambah, mengubah dan menghapus. Yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan orang lain yang mengerti.

d. *Expert opinion*

Expert opinion, yakni dengan meminta nasihat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan–arahan terhadap masalah–masalah penelitian.

UPI Kampus Serang

Eka Tria Nurjanah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PUZZLE ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERIK ANAK